

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil penilaian awal keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi terhadap 36 murid kelas VIII, diperoleh nilai dengan rentang 29 hingga 98 dan nilai rata-rata kelas sebesar 56,94. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal murid dalam menulis teks Laporan Hasil Observasi masih berada di bawah tingkat ketercapaian yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terlihat pada beberapa murid yang memperoleh nilai rendah, tetapi juga tercermin pada capaian rata-rata kelas secara keseluruhan. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan menulis murid belum merata, terutama dalam menyusun teks secara faktual, sistematis, serta sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi. Temuan ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu membantu murid memahami proses menulis secara bertahap sekaligus mengakomodasi perbedaan kemampuan dan ritme belajar mereka. Urgensi tersebut sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menempatkan keterampilan menulis sebagai salah satu elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan mengenai rendahnya kemampuan awal menulis tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan

keterampilan berbahasa secara terpadu, murid masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks Laporan Hasil Observasi. Kesalahan yang paling banyak ditemukan tidak hanya pada kemampuan mengembangkan ide, tetapi juga pada pemahaman terhadap struktur teks dan ciri kebahasaan yang menjadi komponen utama dalam penulisan LHO. Berbagai hasil latihan dan ulangan harian menunjukkan bahwa murid belum mampu mengidentifikasi fungsi tiap bagian dalam struktur teks maupun menerapkan ciri kebahasaan yang sesuai. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan belum memenuhi karakteristik laporan observasi yang faktual dan sistematis. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penyebab permasalahan tersebut, dilakukan wawancara dengan beberapa guru Bahasa Indonesia pada bulan November, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran angket kepada guru dan murid sebagai bagian dari analisis kebutuhan pembelajaran.

Temuan hasil wawancara kemudian diperdalam melalui penyebaran angket kepada delapan guru Bahasa Indonesia dan murid kelas VIII. Hasil angket menunjukkan bahwa kebutuhan akan sumber belajar yang fleksibel dan mudah diakses sesuai kebutuhan murid. Guru menyampaikan bahwa murid memiliki kemampuan yang beragam dan membutuhkan waktu belajar yang berbeda-beda, sementara pembelajaran menulis LHO sering terkendala oleh keterbatasan waktu di kelas dan kondisi pembelajaran yang tidak selalu kondusif. Di sisi lain, murid juga mengharapkan bahan ajar yang dapat digunakan di luar jam pelajaran karena proses penulisan LHO umumnya dilakukan secara bertahap, mulai dari observasi, pengumpulan data, penyusunan kerangka, penulisan, hingga revisi. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran menulis membutuhkan bahan ajar yang mampu mendukung proses belajar mandiri secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar digital menjadi kebutuhan yang semakin relevan.

Kebutuhan terhadap bahan ajar yang lebih fleksibel tersebut juga didukung oleh data kuantitatif mengenai kemampuan menulis murid. Analisis hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan menulis masih bervariasi, dengan sebagian murid berada pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua murid telah mampu menyusun teks Laporan Hasil Observasi secara faktual, sistematis, dan sesuai dengan struktur serta ciri kebahasaan yang tepat. Temuan ini memperkuat hasil wawancara dan angket bahwa pembelajaran menulis memerlukan bahan ajar yang lebih terarah, kontekstual, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar murid.

Temuan empiris tersebut selanjutnya diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Alfarizi dan Emidar (2025) mengungkap bahwa pembelajaran menulis teks Laporan Hasil Observasi masih didominasi metode ceramah dan sumber belajar yang sepenuhnya berasal dari pendidik, sehingga murid kurang memiliki ruang untuk belajar secara mandiri. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan murid kesulitan memahami struktur teks dan mengembangkan ide secara sistematis. Temuan serupa dilaporkan oleh Ulvinai (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi media digital interaktif seperti Canva, Padlet, dan Google Docs mampu meningkatkan kualitas tulisan, organisasi teks, serta motivasi murid dalam menulis. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa bahan ajar yang

fleksibel, menarik, dan mudah diakses merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dengan demikian, penelitian terdahulu memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran menulis LHO. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan fleksibilitas bahan ajar dengan aktivitas belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan waktu, mengakomodasi perbedaan kemampuan murid, dan mendukung proses belajar mandiri. Pengembangan bahan ajar digital interaktif menjadi langkah yang relevan karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih konkret, mudah diakses, dan mendukung kemandirian belajar murid. Melalui integrasi elemen multimedia seperti video observasi, ilustrasi interaktif, dan panduan langkah demi langkah, bahan ajar digital memungkinkan murid memahami struktur dan proses penulisan LHO secara lebih sistematis. Pendekatan ini tidak hanya membantu murid yang membutuhkan pengulangan materi, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi mereka yang memiliki ritme belajar berbeda-beda. Oleh karena itu, media digital dipandang sebagai sarana yang sesuai untuk mendukung pembelajaran menulis yang lebih efektif dan fleksibel. Salah satu media yang dinilai memiliki karakteristik tersebut adalah Google Sites, sehingga dipilih sebagai media penyajian bahan ajar dalam penelitian ini.

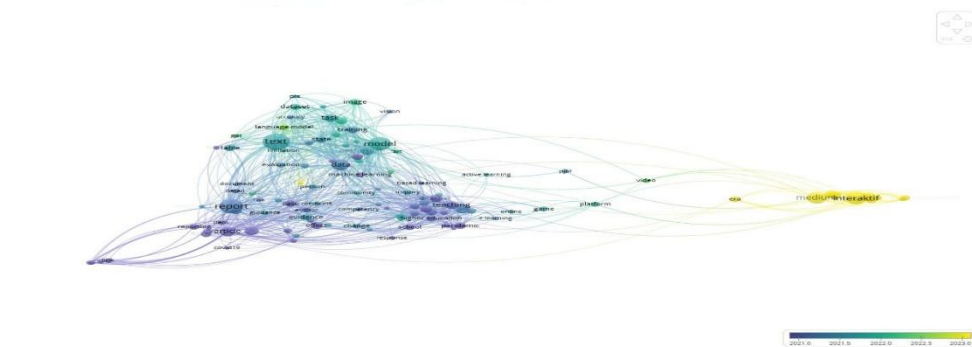
Pemilihan Google Sites sebagai media penyajian bahan ajar dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik kebutuhan pembelajaran menulis LHO. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya menyajikan materi, tetapi

juga memuat contoh teks, video, latihan interaktif, panduan observasi, kegiatan menulis, tugas proyek, refleksi, serta umpan balik dalam satu lingkungan belajar yang terstruktur. Google Sites memungkinkan berbagai komponen tersebut diintegrasikan dalam satu situs yang dapat diakses melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Selain itu, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa murid memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, Google Sites dipilih bukan semata-mata karena merupakan platform digital, melainkan karena kesesuaiannya sebagai media penyajian bahan ajar yang sistematis, fleksibel, dan berpusat pada aktivitas murid. Karakteristik tersebut menjadikan Google Sites relevan untuk mendukung pembelajaran menulis LHO secara bertahap.

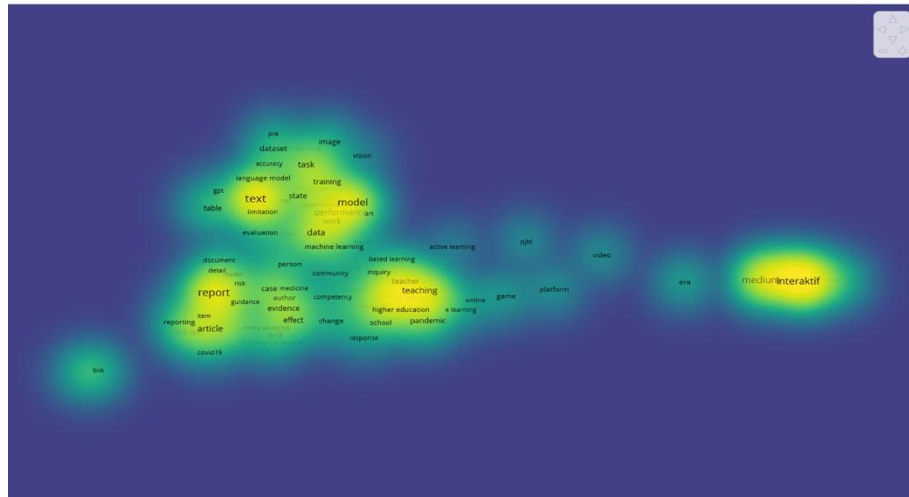
Kesesuaian karakteristik Google Sites sebagai media penyajian bahan ajar digital juga didukung oleh berbagai penelitian mengenai efektivitas bahan ajar digital. Disra dkk. (2025) menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memperjelas pemahaman murid terhadap konsep laporan hasil observasi karena penyajiannya yang bertahap dan dapat diulang sesuai kebutuhan. Penelitian Irawan dkk. (2024) menjelaskan bahwa modul digital berbasis PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan mudah digunakan sehingga mendorong keaktifan serta kreativitas murid. Sementara itu, Helmi dkk. (2024) menemukan bahwa modul digital berbasis PjBL membantu murid belajar secara mandiri melalui penyajian visual, aktivitas interaktif, dan navigasi yang mudah diakses. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar digital interaktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan

ajar digital berbasis PjBL menjadi pilihan yang memiliki dasar empiris yang kuat. Meskipun demikian, efektivitas bahan ajar digital belum menunjukkan bagaimana keterkaitan antara pengembangan bahan ajar, model PjBL, dan media Google Sites dalam konteks pembelajaran menulis LHO di SMP.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas bahan ajar digital, penting untuk menelaah perkembangan penelitian mengenai teks Laporan Hasil Observasi, Project Based Learning, dan media digital interaktif dalam literatur ilmiah. Oleh karena itu, pada tahap studi pendahuluan dilakukan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer terhadap 1.497 publikasi yang diperoleh melalui Publish or Perish pada rentang tahun 2020–2025. Analisis tersebut bertujuan untuk memetakan hubungan antara kata kunci report text, digital interaktif, dan project based learning. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian mengenai report text masih didominasi pendekatan literasi tradisional, sedangkan penelitian mengenai digital interaktif berkembang sebagai area yang relatif baru. Selain itu, penelitian mengenai PjBL cenderung berfungsi sebagai penghubung antara pembelajaran literasi dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai posisi penelitian ini dalam perkembangan kajian yang lebih luas.



Gambar 1.1 *Overlay Visualization*



Gambar 1.2 Density Visualization

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik terhadap 1.497 publikasi menggunakan aplikasi VOSviewer, terlihat bahwa perkembangan penelitian pada tiga ranah utama, yaitu *report text*, *Project Based Learning* (PjBL), dan *digital interaktif*, mengalami pergeseran fokus dalam beberapa tahun terakhir. Klaster berwarna biru dan hijau mendominasi area *report text*, yang menunjukkan bahwa kajian mengenai topik tersebut lebih banyak dilakukan pada periode 2021–2022. Kata kunci seperti *report*, *text*, *article*, *evaluation*, dan *teaching* muncul dalam node yang saling terhubung secara kuat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterampilan menulis, termasuk teks Laporan Hasil Observasi, masih berakar pada pendekatan literasi tradisional dan pembelajaran berbasis kelas. Kajian pada klaster ini umumnya menitikberatkan pada pemahaman struktur teks, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi akademik, sementara integrasi dengan media digital modern masih relatif terbatas.

Perkembangan yang berbeda tampak pada klaster *Project Based Learning* (PjBL) yang berada pada posisi transisi antara penelitian literasi

tradisional dan pembelajaran berbasis teknologi. Node PjBL yang berwarna hijau menunjukkan bahwa topik ini berkembang cukup pesat pada sekitar tahun 2022 dan sering dikaitkan dengan *active learning*, *inquiry*, *task*, dan *platform*. Posisi tersebut mengindikasikan bahwa PjBL berperan sebagai pendekatan pedagogis yang menghubungkan kemampuan literasi dengan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berbasis aktivitas. Meskipun demikian, hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian PjBL masih jarang diarahkan secara khusus pada pengembangan bahan ajar menulis teks Laporan Hasil Observasi berbasis media digital. Dengan demikian, integrasi PjBL dengan pengembangan bahan ajar digital pada konteks pembelajaran menulis di SMP masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Sementara itu, klaster *digital interaktif* yang ditandai dengan warna kuning menunjukkan area penelitian yang paling mutakhir pada periode 2022–2023. Node seperti *media interaktif*, *platform*, dan *video* tampak lebih terpisah dari klaster literasi, yang menandakan bahwa kajian mengenai media digital telah berkembang menjadi bidang penelitian yang semakin mandiri. Fokus penelitian pada klaster ini banyak berkaitan dengan multimedia, flipbook, modul digital, visualisasi, serta pembelajaran yang fleksibel dan dapat diakses melalui berbagai perangkat. Namun, hasil pemetaan memperlihatkan bahwa hubungan langsung antara *digital interaktif* dan *report text* masih belum kuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital untuk keterampilan menulis, khususnya teks Laporan Hasil Observasi, masih menjadi ruang penelitian yang terbuka untuk dikembangkan.

Secara keseluruhan, pemetaan bibliometrik tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang cukup jelas. *Report text* masih didominasi pendekatan literasi tradisional, PjBL berfungsi sebagai jembatan menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, sedangkan *digital interaktif* berkembang sebagai tren penelitian terbaru. Namun, ketiga area tersebut belum terintegrasi secara kuat dalam satu fokus penelitian, terutama pada pengembangan bahan ajar menulis teks Laporan Hasil Observasi di jenjang SMP. Kesenjangan tersebut sejalan dengan hasil analisis kebutuhan guru dan murid yang menunjukkan perlunya bahan ajar yang fleksibel, sistematis, dan mampu mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara *report text*, *Project Based Learning* (PjBL), dan *digital interaktif* masih belum banyak dikaji secara khusus pada pengembangan bahan ajar menulis teks Laporan Hasil Observasi di jenjang SMP. Temuan ini menjadi dasar untuk merumuskan urgensi penelitian yang akan dilakukan.

Selain menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, hasil pemetaan bibliometrik tersebut juga memperkuat urgensi pengembangan bahan ajar *digital interaktif* pada pembelajaran menulis teks Laporan Hasil Observasi di SMP. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis kebutuhan guru dan murid yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih memerlukan bahan ajar yang fleksibel, mudah diakses, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar. Integrasi model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media Google Sites dipandang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan berbasis proyek, murid tidak hanya mempelajari konsep, tetapi

juga melakukan observasi, mengumpulkan data, menyusun kerangka, menulis, merevisi, dan merefleksikan hasil karyanya secara bertahap. Sementara itu, Google Sites memungkinkan seluruh rangkaian aktivitas tersebut disajikan dalam satu lingkungan belajar digital yang terstruktur dan dapat diakses di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu mendukung pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, sistematis, dan berpusat pada aktivitas murid.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan murid, temuan penelitian terdahulu, serta analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran menulis teks Laporan Hasil Observasi di SMP dengan ketersediaan bahan ajar digital interaktif yang mengintegrasikan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media Google Sites. Penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya layak secara isi, bahasa, dan media, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis murid. Pengembangan tersebut diharapkan dapat mengintegrasikan aktivitas proyek, materi digital, latihan interaktif, dan umpan balik dalam satu produk pembelajaran yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan bahan ajar digital berbasis PjBL sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa produk bahan ajar yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka di jenjang SMP.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi-digital interaktif berbasis *Project Based Learning* (PjBL) bagi murid SMP Kelas VIII. Penelitian pengembangan ini dirinci ke dalam beberapa subfokus penelitian. Subfokus yang dimaksud antara lain:

1. Analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.
2. Rancangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.
3. Pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.
4. Kelayakan dan efektivitas bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP?

2. Bagaimana desain atau rancangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP?
4. Bagaimana kelayakan dan efektivitas bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Google Sites di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.
2. Merancang bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.
3. Mengembangkan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.
4. Mengetahui kelayakan dan efektivitas bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Google Sites di SMP.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan bahan ajar menulis berbasis digital interaktif dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan konseptual mengenai penerapan model pengembangan ADDIE dalam merancang bahan ajar yang inovatif, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik murid era digital. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis yang berorientasi pada integrasi teknologi dan pendekatan konstruktivistik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif murid dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pendidik, murid, sekolah, dan peneliti lain. Bagi pendidik Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dan panduan praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada murid. Bahan ajar digital interaktif berbasis PjBL yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan kontekstual, sekaligus memfasilitasi umpan balik langsung dalam proses penulisan murid.

Bagi murid, penelitian ini memberikan sarana belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan mudah diakses dan tidak terhalang oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian, mereka dapat berlatih menulis secara mandiri melalui aktivitas proyek nyata yang mendorong kemandirian dan motivasi belajar.

Selain itu, bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi model inovasi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan literasi digital yang kreatif dan produktif. Sementara bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan bahan ajar digital interaktif berbasis proyek pada jenjang dan konteks pembelajaran yang berbeda, baik untuk memperluas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis maupun untuk menguji efektivitas pendekatan serupa pada keterampilan berbahasa lainnya.

